

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNISSULA
ANGKATAN 2019-2021**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Sarjana Psikologi



Disusun Oleh:

Rahma Septiani Pasyoranda Fikri

30701601944

**FAKULTAS PSIKOLOGI UNISSULA
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNISSULA ANGKATAN
2019-2021

Dipersiapkan dan disusun oleh :

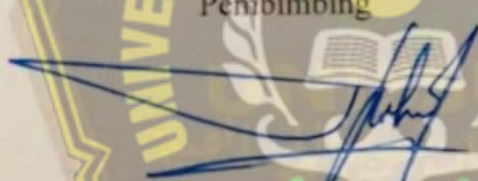
RahmaSeptianiPasyorandaFikri

(30701601944)

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji guna memenuhi Sebagian persyaratan untuk mencapai gelar sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal


Abdurrohim, S.Psi, M.Si

05 Januari 2022

UNISSULA


جامعة سلطان أبوبنح الإسلامية

Semarang, 05 Januari 2022

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang


Joko Kuncoro, M.Si.

NIK.210799001

PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNISSULA
ANGKATAN 2019-2021**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Rahma Septiani Pasyoranda Fikri

30701601944

Telah dipertahankan oleh Dewan Penguji

Pada Tanggal, Februari 2023

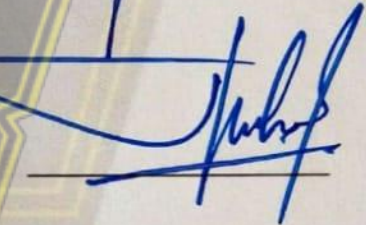
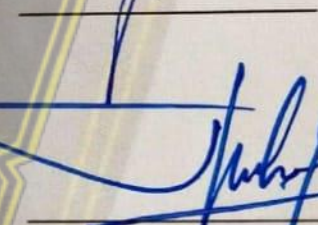
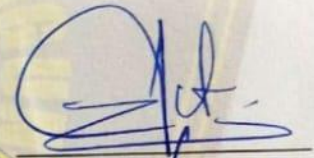
Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Titin Suprihatin, S.Psi, M.Psi, Psikolog

2. Inhasuti Sugiasih, S.Psi, M.Psi, Psikolog

3. Abdurrohimi, S.Psi, M.Si



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk menerima gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 05 Januari 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung



Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si

NIK. 210799001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya Rahma Septiani Pasyoranda Fikri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/ diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, 05 Januari 2023

Yang Menyatakan,



Rahma Septiani Pasyoranda Fikri
30701601944

MOTTO

” Belajar bukanlah sesuatu yang sulit bukanlah juga yang mudah namun tanpa belajar kita tidak tahu bagaimana bagian kecil dari pahitnya proses kehidupan.”

“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

(Q.S Al - Alaq [96]: 1-5)



ERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Dalhar Muslim dan Ibu Daeng Raima yang tak henti-hentinya memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan kepada penulis.

Kepada nenek tersayang ibu Rotijah, tante tercinta Daeng Zulyanti dan Adek sepupu tercinta Emilyanti Aidah Putri yang telah memberikan dukungan, doa dan juga selalu setia menjadi pendengar untuk berkeluh kesah, serta kedua sahabat tercinta Muhammad Zakky Nurrachman dan Ilyas Darmawan yang selalu menguatkan, memberi dukungan, dan memberi masukan kepada peneliti agar dapat melaksanakan karya ini dengan baik.

Almamater Fakultas Psikologi Unissula yang telah menjadi tempatku menuntut ilmu.

Dosen Pembimbingku Bapak Abdurrohman, S.Psi, M.Si yang telah sabar membimbing, memberikan ilmu, pengetahuan, masukan, nasehat serta dukungan dalam menyelesaikan karya ini.

Serta semua orang yang telah berjasa dalam proses penyelesaian karya ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan ridhonya yang diberikan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini mampu terselesaikan. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya yang telah membawa kaum muslim dari jaman jahilliah menuju jaman yang terang benderang ini.

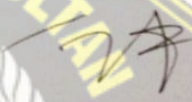
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah mendukung secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan berupa bimbingan, dorongan dan motivasi membuat penulis bisa mempertahankan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis dengan bangga dan rendah hati menyampaikan rasa terima kasih kepada:

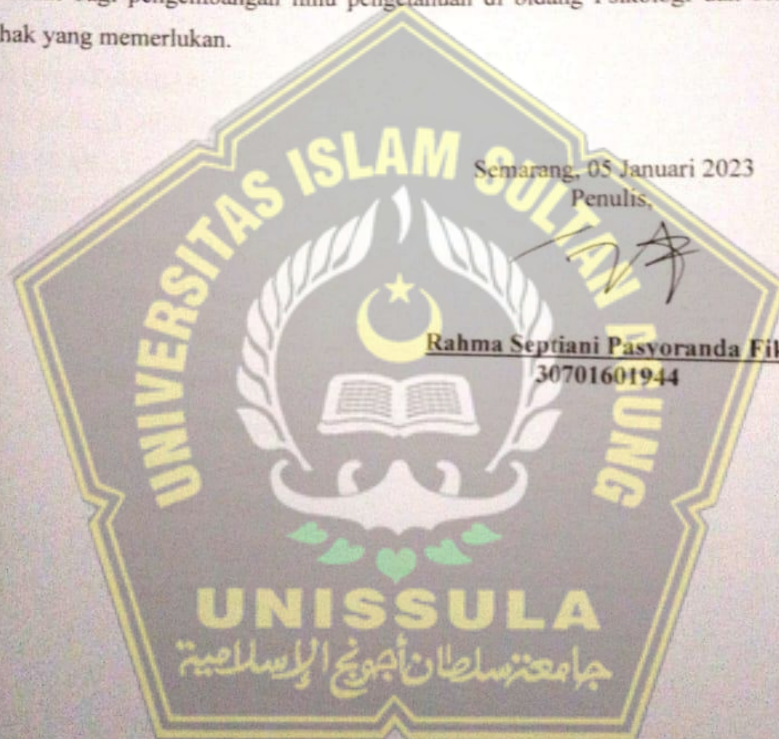
1. Bapak Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan dan persetujuan penelitian.
2. Bapak Abdurrohim S.Psi, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, membimbing, memberikan saran, dukungan dan membantu dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Zamroni, S.Psi, M.Psi, selaku dosen wali yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi selama menuntut ilmu dan menjalani perkuliahan di Fakultas Psikologi UNISSULA.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi UNISSULA selaku tenaga pengajar yang telah bersedia berbagi segenap ilmu dan kemampuannya sehingga penulis memperoleh pengetahuan dan pengalaman selama menempuh studi.
5. Bapak dan Ibu Staff Tata Usaha dan petugas perpustakaan, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya baik dalam fasilitas tata usaha maupun peminjaman buku.
6. Orangtua tercinta yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, dan bantuan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

7. Sahabat saya sejak SMA Muhammad Zakky Nurrachman dan Ilyas Darmawan yang selalu memberikan dukungan dan saran dalam melaksanakan penelitian.
8. Terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Proses penyelesaian skripsi ini telah dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya. Semoga dengan segala keterbatasannya, baik dari segi tata bahasa maupun konten yang ada didalamnya, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Psikologi dan semua pihak yang memerlukan.

Semarang, 05 Januari 2023
Penulis,


Rahma Septiani Pasyoranda Fikri
30701601944



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Motivasi Belajar.....	8
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	8
2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	8
3. Aspek – Aspek Motivasi Belajar.....	10
B. Konformitas.....	13
1. Pengertian Konformitas	13
2. Aspek – Aspek Konformitas	14

C.	Hubungan Antara Konformitas Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Psikologi Unissula.....	16
D.	Hipotesis.....	17
BAB III	METODE PENELITIAN.....	18
A.	Identifikasi Penelitian.....	18
B.	Definisi Operasional.....	18
1.	Konformitas.....	18
2.	Motivasi Belajar.....	18
C.	Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel.....	19
1.	Populasi.....	19
2.	Sampel.....	19
3.	Teknik Pengambilan Sampel.....	19
D.	Metode Pengumpulan Data.....	20
1.	Skala Konformitas.....	20
2.	Skala Motivasi Belajar.....	20
E.	Validitas, Uji Daya Dan Reliabilitas.....	21
1.	Validitas.....	21
2.	Uji Daya Beda Aitem.....	21
3.	Reliabilitas.....	22
F.	Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
A.	Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian.....	23
1.	Orientasi Kacah Penelitian.....	23
2.	Persiapan Penelitian.....	24
B.	Pelaksanaan Penelitian.....	29
C.	Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	30
1.	Uji Asumsi.....	30
2.	Uji Hipotesis.....	31
D.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	31
1.	Deskripsi Data Skor Konformitas.....	32
2.	Deskripsi Data Skor Motivasi Belajar.....	33

E. Pembahasan.....	34
F. Kelemahan.....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
A. Kesimpulan	37
B. Saran.....	37
1. Bagi Mahasiswa Fakultas Psikologi.....	37
2. Bagi Peneliti Selanjutnya	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN.....	45



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	<i>Blueprint</i> Skala Konformitas	20
Tabel 2.	<i>Blueprint</i> Skala Motivasi Belajar.....	21
Tabel 3.	Sebaran Aitem Skala Konformitas	25
Tabel 4.	Sebaran Aitem Skala Motivasi Belajar	25
Tabel 5.	Distribus Jenis kelamin subjek	26
Tabel 6.	Frekuensi Angkatan	26
Tabel 7.	Daya Beda Aitem Skala Konformitas.....	27
Tabel 8.	Distribusi Aitem Beda Daya Aitem Tinggi dan Rendah Skala Motivasi Belajar.....	28
Tabel 9.	Penomoran Ulang aitem skala Konformitas	29
Tabel 10.	Penomoran Ulang Aitem Motivasi Belajar.....	29
Tabel 11.	Distribus Jenis kelamin subjek	30
Tabel 12.	Frekuensi Angkatan	30
Tabel 13.	Hasil Uji Normalitas	30
Tabel 14.	Norma Kategorisasi Skor.....	32
Tabel 15.	Deskripsi Skor Skala Konformitas	32
Tabel 16.	Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Konformitas	32
Tabel 17.	Deskripsi Skor Skala Motivasi Belajar	33
Tabel 18.	Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Motivasi Belajar.....	34

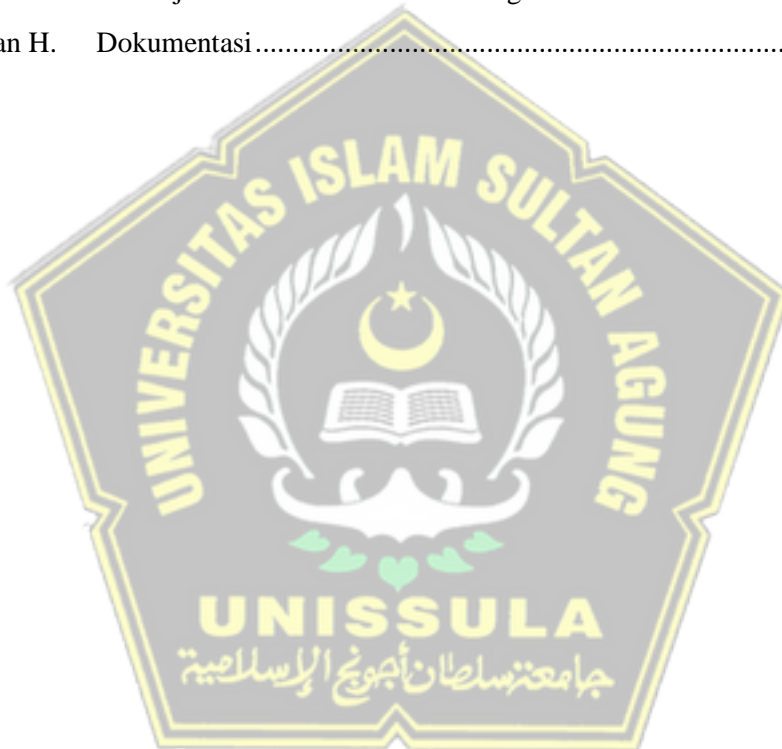
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rentang Skor Skala Konformitas	33
Gambar 2. Rentang Skor Skala Motivasi Belajar	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.	Skala Uji Coba.....	46
Lampiran B.	Tabulasi Skala Uji Coba	61
Lampiran C.	Uji Daya Beda Aitem Dan Estimasi Reliabilitas Skala Uji Coba.....	70
Lampiran D.	Skala Penelitian	79
Lampiran E.	Tabulasi Skala Penelitian	92
Lampiran F.	Uji Normalitas, Linieritas, Dan Hipotesis	114
Lampiran G.	Surat Ijin Penelitian Dan Surat Pengantar	116
Lampiran H.	Dokumentasi	118



**HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR
PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNISSULA
ANGKATAN 2019-2021**

Oleh:

Rahma Septiani Pasyoranda Fikri

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email: naraseranda198@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan motivasi belajar mahasiswa khususnya fakultas psikologi Unissula. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan dua skala yaitu skala konformitas yang terdiri dari 46 aitem dengan koefisien reability sebesar 0,872, dan skala motivasi belajar yang terdiri dari 44 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,922. Uji hipotesis menggunakan teknik Product Moment dengan korelasi $r_{xy} = 0,205$ dengan taraf signifikansi 0.002 ($p < 0,05$). Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan motivasi belajar mahasiswa. Dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jika konformitas tinggi, maka motivasi belajar mahasiswa semakin tinggi. Kesimpulan hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci : Konformitas, Motivasi Belajar

***THE RELATIONSHIP BETWEEN CONFORMITY AND LEARNING
MOTIVATION IN UNISSULA PSYCHOLOGY STUDENTS CLASS
OF 2019-2021***

By:

Rahma Septiani Pasyoranda Fikri

Faculty of Psychology, Sultan Agung Islamic University, Semarang

Email: naraseranda198@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between conformity and student learning motivation, especially the psychology faculty of Unissula. This research uses quantitative methods. Sampling in this study using Simple Random Sampling. The data collection method uses two scales, namely the conformity scale which consists of 46 items with a reliability coefficient of 0.872, and the learning motivation scale which consists of 44 items with a reliability coefficient of 0.922. Test the hypothesis using the Product Moment technique with a correlation of $r_{xy} = 0.205$ with a significance level of 0.002 ($p < 0.05$). The results show that there is a significant positive relationship between conformity and student learning motivation. From these results, it can be concluded that if conformity is high, then student learning motivation is higher. The conclusion of the hypothesis in this study is accepted.

Keywords: *Conformity, Learning Motivation*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Menurut UUD 1945, bab XIII ayat 31 tentang pendidikan. Dan ayat 1 yang menjelaskan bahwa setiap warga negara berhak menerima pengajaran dan pemerintah mengusahakan dan menyiapkan sistem pengajaran nasional. Didalam U-U nomer 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional Bab V yang meliputi jenjang pendidikan pasal 16, memberikan tambahan dukungan terhadap ketentuan undang undang ini untuk membekali peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi dengan ketrampilan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, atau sains. Ditegaskan bahwa pendidikan tinggi merupakan lanjutan dari sekolah menengah.

Universitas adalah lembaga pendidikan tinggi yang mungkin ada seperti akademi, polteknik, sekolah menengah, dan institut. Perguruan tinggi yang berbentuk universitas, akademik, institut, politeknik, dan sekolah menengah merupakan salah satu pendidikan formal tertinggi di Indonesia. Mereka yang mencari, menciptakan, mengatur dan mengelola suatu organisasi jasa pendidikan.

Individu yang secara sah terdaftar di perguruan tinggi menghadiri universitas dan perguruan tinggi untuk belajar. Mahasiswa memiliki potensi untuk berkembang menjadi pesaing intelektual dan intelektual muda yang diharapkan untuk meningkatkan standar pengajaran. Mahasiswa yang terkadang di sebut sebagai sumber daya manusia, juga mampu meningkatkan akhlak mulia dan pengetahuan yang mendalam. Tridharma perguruan tinggi mencantumkan kewajiban dan tanggung jawab bagi para mahasiswa secara keseluruhan. Beberapa diantaranya meliputi, pengajaran, studi dan penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. (Undang – Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012)

Tridharma antara lain mencakup penelitian dan pengembangan yang membutuhkan pengetahuan sebagai sebuah landasan. Belajar adalah metode

dimana hal ini dapat diperoleh melalui pemikiran dan pemahaman. Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, pemahaman, sikap, ketrampilan, dan kapasitas seseorang. Dibutuhkan dorongan baik dari luar maupun dari dalam untuk mengembangkan perilaku dan keinginan seseorang untuk belajar. (Undang – Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012)

Dalam belajar seseorang memerlukan proses agar mengetahui dan merasakan manfaatnya untuk itu individu harus mengetahui sistem dalam belajar. Menurut Cronbach (2013) cara terbaik untuk mempelajari sesuatu adalah dengan mengalaminya, khususnya menggunakan kelima indera. Belajar ialah perubahan tingkah laku yang dibawa oleh pengalaman. (Nidawati, 2013). Serta, motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk menemukannya cara dalam belajar agar mendapatkan pengalaman dan ilmu pengetahuan yang baru guna untuk mencapai sebuah tujuan.

Motivasi berasal dari kata motif, yang dapat diartikan sebagai kekuatan dalam diri seseorang yang menyebabkan mereka melakukan suatu tindakan, (Uno, D.H.B, 2016). Menurut MC Donald seseorang memerlukan suatu dorongan berupa minat, tanggapan, dan reaksi untuk mencapai sebuah tujuan yang biasanya disebut dengan motivasi. Karena tidak ada seorang pun yang melakukan kegiatan belajar tanpa punya keinginan untuk mengetahui ilmu pengetahuan yang baru, sebuah tujuan tanpa melibatkan motivasi, dan tidak ada kegiatan belajar tanpa motivasi untuk itu motivasi memegang andil yang besar dalam kegiatan belajar seseorang (Djamarah, S.B., 2015).

Motivasi dapat berjalan apabila seseorang memiliki prinsip yang kuat agar tercipta motivasi belajar yang bisa menjadi faktor terkuat untuk menggapai harapan dimasadeapan. Menurut Clayton Alderfer motivasi belajar ialah keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik untuk mendorong perilaku siswa selama melakukan kegiatan belajar (Hamdu, 2011). Apriani mendefinisikan motivasi belajar ialah suatu proses yang membentuk tingkah laku yang bersumber pada individu yang termotivasi akan tujuan belajar, hal ini dimaksudkan agar motivasi berpengaruh dalam prestasi akademik (Sofyana, 2012).

Manusia dapat memiliki semangat untuk mencapai keinginan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik ketika mereka termotivasi, karena semangat ini dapat datang dari dalam dan dimulai dari perasaan dan persepsi terhadap suatu tujuan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, di Fakultas Psikologi Unissula, mahasiswa yang berkumpul dengan teman-teman yang suka main, individu tersebut juga senang bermain. Berbeda dengan mahasiswa yang sering berkumpul dengan mahasiswa yang suka belajar, maka mahasiswa tersebut pun juga akan ikut senang belajar.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa subjek dengan hasil:

Subjek pertama laki – laki berinisial H didapatkan hasil :

“Adanya permasalahan motivasi belajar difakultas psikologi unissula, permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya persiapan dalam menghadapi ujian karena ketika kelas online tidak terasa suasana ujiannya sehingga terjadi dalam hal seperti menanggapi ujian kurang serius dan terkesan menyepelkan seperti belajar tinggal belajar dan kurangnya usaha yang lebih tekun untuk menghadapi ujian. Karena ketiadaan rasa istimewa ujian itu sendiri.”

Subjek kedua perempuan berinisial D didapatkan hasil :

“Tentunya ada permasalahan dalam motivasi belajar yaitu perilaku mencontek maupun dicontek teman karena kurang adanya persiapan ketika ujian, kurangnya minat dalam mengulas kembali pelajaran yang telah dijelaskan dosen ketika dikelas, dan adanya rasa malas belajar sehingga lebih memilih untuk bekerjasama dalam ujian”.

Subjek ketiga laki – laki berinisial W didapatkan hasil :

“ Kalo permasalahan dalam motivasi belajar itu ada kak merasa malas dalam belajar penyakit para mahasiswa seperti itu kak. Sehingga ketika dosen melemparkan pertanyaan didalam kelas kurang mendapat respon dari mahasiswa.”

Subjek keempat perempuan berinisial L didapatkan hasil :

“Kalo menurut saya permasalahan motivasi belajarnya itu pada kurangnya pemahaman mahasiswa apalagi mahasiswa baru dalam memahami materi yang telah disampaikan dosen ketika pelajaran berlangsung karena tidak semua mahasiswa dapat memahami materi

secara jelas apabila penyampaiannya terlalu cepat, pembahasannya terlalu berbelit- belit, serta tidak langsung ke inti pembahasan. Sehingga kurang bisa menangkap penjabaran yang disampaikan oleh dosen ketika kelas daring berlangsung.”

Subjek kelima perempuan berinisial A didapatkan hasil :

“Menurut saya ada permasalahan dalam motivasi belajar karena kurangnya keberanian mahasiswa untuk meminta penjelasan kembali kepada dosen ketika sedang menjelaskan materi yang ada didalam kelas apabila kurang dirasa jelas atau terlalu cepat dalam menjelaskan sehingga ketika dalam mencatat materi atau mendengarkan sering kali ketinggalan informasi yang akurat dan berdampak ketika ujian ada beberapa hal yang tidak tertulis dengan jelas untuk persiapan ketika ada tugas, kuis dan persiapan menjelang ujian yang kurang matang dan juga permasalahan dalam kuliah online adalah teman teman yang sibuk sendiri dalam perkuliahan seperti membantu ibunya, kemudian ada juga yang bermain hp ketika kelas berlangsung, atau tidur ketika kelas online dll. “

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada permasalahan motivasi belajar pada mahasiswa psikologi unissula angkatan 2019-2021 yakni sebagai berikut kurangnya rasa istimewa dalam ujian yang dilakukan secara online, kurangnya minat membaca, kurangnya penguasaan dalam materi, rasa malas dari dalam diri, serta kurangnya keberanian mahasiswa dalam menanyakan kembali materi yang kurang jelas dan juga sibuk sendiri ketika perkuliahan berlangsung. Oleh karena itu dengan permasalahan diatas sangat menghambat motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran. Karena kurangnya interaksi antar teman untuk membentuk kelompok belajar dan membahas pelajaran sehingga munculah perilaku untuk mencontek ketika ujian dikelas, kurangnya penguasaan materi, dan kurangnya respon didalam kelas ketika dosen melemparkan pertanyaan kepada mahasiswa

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa seseorang memiliki budi pekerti yang baik atau tidak, terlihat dari konformitas sosialnya. Konformitas bernilai positif apabila mengarahkan individu ke perilaku yang sesuai dengan norma sosial yang ada. Misalnya seperti, mengadakan bakti sosial terhadap korban bencana alam, mengadakan penyuluhan tentang suatu virus atau suatu penyakit tertentu, mengadakan kelompok belajar untuk membantu meningkatkan dan evaluasi dalam belajar, atau mengadakan gotong royong pada suatu wilayah atau desa

untuk mempererat silaturahmi dan saling mengenal satu sama lain. Atau konformitas bisa memberikan dampak buruk juga dalam suatu perilaku yang mengarah ke perilaku menyimpang seperti mencontek, membuli teman, tawuran, dll. Konformitas sangat menentukan pembentukan karakter seseorang akan menjadi pribadi yang seperti apa kedepannya.

Cialdini dan Goldstein (2017) mengatakan bahwa kecenderungan untuk mengubah keyakinan seseorang untuk menyelaraskannya dengan keyakinan orang lain dikenal sebagai konformitas. (Jessica, 2017) Perilaku ini terwujud ketika mereka memiliki seorang anggota kelompok yang menonjol atau yang memegang posisi kuat dalam kelompok yang mendorongnya untuk bertindak sedemikian rupa sehingga ia akan terlihat terkenal, merasa gaul, dan senang menjadi bagian dari kelompok tersebut. Karena pengakuan kelompok lain, itu akan meningkatkan moral kelompok dan memotivasi individu untuk menyesuaikan kebiasaan, proses berpikir, dan perilaku mereka agar sesuai dengan anggota kelompok lainnya. Jika anggota kelompok tidak mengikuti atau tidak setuju dengan apa yang menjadi kesepakatan bersama, maka dia akan merasa tertekan dan akan membuat dirinya setuju dan mengikuti teman-teman dalam kelompoknya. Selain itu, hal itu dilakukan agar tidak bertindak atau berperilaku yang akan membuat orang lain tidak nyaman atau khawatir tidak akan diterima oleh kelompoknya (Santrock dan Yusuf, 2019). Membuat diri memiliki satu atau lebih kualitas karakter akan menjadi upaya terakhir yang akan dilakukan anggota kelompok agar tidak tertinggal dan dijauhi oleh kelompok (Rizqyana, 2020).

Penelitian yang sama tentang konformitas dengan motivasi belajar pada mahasiswa yang sudah pernah dilakukan oleh Yuhri Laila yang berjudul “Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar di SMA Adabiah Padang” hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara konformitas dengan motivasi belajar dengan nilai korelasi 0.502 dengan taraf signifikansi $p < 0.000$ dimana tingkat kekuatan hubungan cukup kuat, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin rendah motivasi belajar siswa, sebaliknya apabila semakin rendah konformitas maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. (Laila, 2019)

Penelitian yang lain juga tentang hubungan antara konformitas dengan motivasi belajar dengan judul “Hubungan Antara Konformitas Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Di SMA Muhammadiyah Kudus” hasilnya menunjukkan bahwa hasil hipotesis peneliti yang diajukan peneliti sebelumnya terdapat hubungan positif antara konformitas dan motivasi belajar dapat diterima, nilai koefisien 0.495 dengan taraf signifikansi $p < 0.001$ korelasi positif, artinya semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi motivasi belajar. Konformitas, memberikan sumbangan efektif sebesar 24.5% pada motivasi belajar dan 75.5% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti sebelumnya. (Lestari, 2016)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan konformitas pada mahasiswa psikologi unissula.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang sesuai dengan latar belakang, dirumuskan bahwa masalah yang ada pada penelitian ini yaitu “apakah ada hubungan antara konformitas dengan motivasi belajar pada mahasiswa psikologi tahun 2019-2022 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang ?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara konformitas dengan motivasi belajar pada mahasiswa psikologi angkatan 2019-2021 Universitas Islam Sultan Agung Semarang

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya suatu penelitian yang dilakukan oleh seseorang diharapkan akan berguna bagi orang lain terutama dirinya sendiri. Manfaat yang diharapkan yakni :

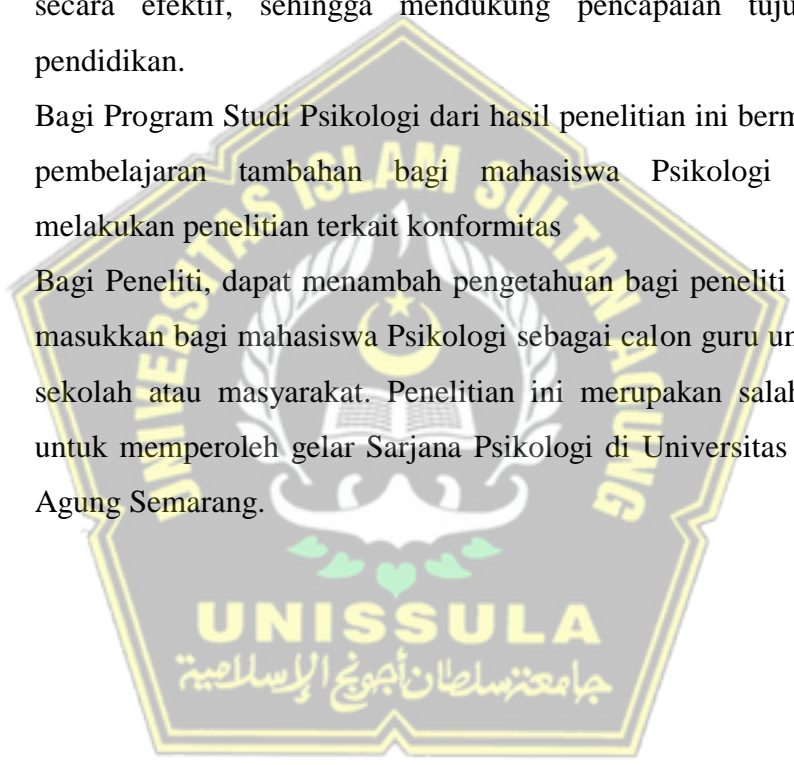
1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan di dunia psikologi pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

- b. Dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti yang serupa namun dengan variable yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan acuan bagi dan acuan bagi peneliti- peneliti yang akan mengembangkan penelitian hal yang sama.
- b. Bagi Universitas dari hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya pembinaan dan pengembangan guru secara efektif, sehingga mendukung pencapaian tujuan program pendidikan.
- c. Bagi Program Studi Psikologi dari hasil penelitian ini bermanfaat untuk pembelajaran tambahan bagi mahasiswa Psikologi yang ingin melakukan penelitian terkait konformitas
- d. Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan bagi peneliti serta sebagai masukan bagi mahasiswa Psikologi sebagai calon guru untuk terjun ke sekolah atau masyarakat. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Clayton Alderfer motivasi belajar ialah keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik untuk mendorong perilaku siswa selama melakukan kegiatan belajar (Hamdu, 2011).

Apriani mendefinisikan motivasi belajar ialah suatu proses yang membentuk tingkah laku yang bersumber pada individu yang termotivasi akan tujuan belajar, hal ini dimaksudkan agar motivasi berpengaruh dalam prestasi akademik (Sofyana, 2012).

Motivasi belajar menurut Pintrich (Putri, 2019), dapat diartikan sebagai mendorong usaha yang lebih besar selama pembelajaran dan menggunakan strategi yang dapat mendukung proses pembelajaran. Strategi tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pelatihan soal-soal materi pelajaran, meninjau kembali tingkat pemahaman suatu materi, serta menghubungkan materi baru dengan ilmu/ilmu yang telah dikuasai.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik untuk membentuk tingkah laku yang bersumber pada individu untuk mendukung proses pembelajaran dengan cara melakukan perencanaan, organisasi, dan latihan soal soal materi pelajaran, peninjauan kembali dan menghubungkan materi baru dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mendorong manusia untuk memiliki keinginan untuk tercapainya sebuah tujuan.

Terbagi menjadi dua bagian yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Nurul Hidayah (2016) mengemukakan bahwa :

- a. Motivasi instrinsik ialah dorongan dari dalam diri yang pada motivasi berprestasi, seperti seseorang yang gemar melukis karena ingin mendapat penghargaan sebagai pelukis.
- b. Motivasi ekstrinsik ialah dorongan dari luar yang mengarah pada *reward* dan *punishmen*. Seperti, adik selalu membawa topi dan dasi di dalam tas karena ia takut tertinggal di rumah dan di hukum berdiri di bawah tiang bendera.

Ada beberapa bagian yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu Darsono dkk (2014) :

- a. Cita – cita atau aspirasi
Cita-cita dapat memperkuat motivasi belajar siswa baik dari dalam maupun dari luar kepribadian siswa.
- b. Kecakapan dalam belajar
Kecakapan belajar dapat meningkatkan motivasi dan percaya diri siswa karena menganggap dirinya mampu menangani masalah tersebut.
- c. Kondisi siswa
Kondisi siswa meliputi jasmani maupun rohani, seorang siswa yang sedang sakit atau tidak nyaman dapat terganggu konsentrasi dalam belajar
- d. Situasi lingkungan
Lingkungan yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dapat berupa dari tempat tinggal, teman sebaya maupun lingkungan masyarakat
- e. Usaha pengajar dalam pembelajaran (*effort*)
Cara yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mulai dari diberikannya reward dan lain-lain. (Nurmala, 2014)

Menurut Brophy (2017) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yakni sebagai berikut :

a. Harapan pengajar

Harapan pengajar dapat meningkatkan motivasi dengan mengkomunikasikan segala sesuatu dengan siswa

b. Pemberian arahan secara langsung

Intruksi yang jelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

c. Respon dari pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh pengajar.

Respon yang baik dapat meningkatkan keinginan yang belajar yang baik dari siswa dalam belajar

d. Penguatan

Bentuk afirmasi dari seorang guru dalam membenarkan jawaban siswa yang dapat meningkatkan motivasi belajar

e. Imbalan (*reward*)

Reward dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

f. Hukuman (*punishment*) (Januardi, 2017)

Dari faktor faktor yang memengaruhi motivasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat terbagi menjadi beberapa bagian yaitu instrinsik dan ekstrinsik, cita cita, kacakapan dalam belajar, situasi internal maupun lingkungan, antusiasme dalam belajar, pemberian arahan, respon, penguatan imbalan dan hukuman.

3. Aspek – Aspek Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Nuzlan dan Sofyana (2012) bahwa aspek motivasi belajar terbagi menjadi empat bagian yaitu sebagai berikut :

a. Usaha yang dilakukan secara *konstan*

Senantiasa berusaha secara tahap demi tahap sehingga tercapai tujuan yang dicita – citakan. Gigih dalam berupaya menggapai apa yang diidamkan.

b. Kepercayaan demi meraih keberhasilan

Percaya hendak sukses dalam menuntaskan tiap permasalahan belajar yang dialami.

c. Reaksi yang kuat

Memiliki reaksi yang kokoh untuk menuntaskan tiap persoalan yang kelihatannya memerlukan konsentrasi.

d. Hasil kerja keras sendiri

Menggemari pekerjaan ataupun menciptakan pemecahan masalah dengan pengarahannya sendiri.

Menurut Uno (2018) ada beberapa aspek dalam motivasi belajar yaitu :

a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Memiliki keinginan dan keinginan untuk berhasil Semangat dan keinginan untuk berhasil dalam studi dan kehidupan dalam kehidupan sehari-hari umumnya disebut motivasi belajar, yaitu motivasi untuk sukses keuntungan dalam kinerja tugas dan kerja atau motivasi Sempurna. Motivasi ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia dari sesuatu tentang "dalam" manusia. seseorang memiliki Motivasi belajar yang tinggi cenderung menyelesaikan tugas secara efektif selesai tanpa penundaan. menyelesaikan tugas-tugas seperti itu bukan karena dorongan dari luar, melainkan upaya pribadi.

b. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Menyelesaikan tugas tidak selalu termotivasi Keinginan untuk berprestasi atau sukses, terkadang bersifat pribadi menyelesaikan pekerjaan seperti orang yang termotivasi untuk berprestasi tinggi, justru karena motivasi untuk menghindari kegagalan berasal takut gagal. murid dapat berinteraksi dengan Rajin, karena jika Anda tidak bisa melakukannya dengan benar, maka dia akan melakukannya merasa malu.

c. Penuh harapan dan visi masa depan

Harapan didasarkan pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh apa yang mereka rasakan mereka menantang konsekuensi dari tindakan mereka, misalnya, orang ingin dipromosikan akan berhasil jika mereka asumsikan bahwa berkinerja tinggi diakui dan dihargai dengan promosi.

dari guru, atau diejek oleh teman-temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tuanya. dari Informasi di atas menunjukkan bahwa "keberhasilan" siswa adalah karena Untuk menerima dorongan atau rangsangan dari dunia luar.

d. Hadiah belajar

Presentasi lisan atau bentuk imbalan perilaku lainnya hasil belajar siswa yang baik atau bagus adalah cara yang paling mudah dan Efektif meningkatkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik pernyataan seperti "bagus", "hebat" untuk menyenangkan siswa, presentasi lisan seperti itu juga masuk akal interaksi pribadi langsung dan pengalaman antara guru dan siswa, dan penyampaian bersifat spesifik, sehingga merupakan kesepakatan yang dapat diterima secara sosial, apalagi jika penghargaan secara lisan diberikan di depan banyak orang.

Printich dan Groot (2019) aspek motivasi belajar terbagi menjadi beberapa bagian di antara lain sebagai berikut :

- a. *Value Component* (komponen nilai), tanggapan siswa mengenai alasan ia melibatkan diri dalam pembelajaran, merasa tertantang, rasa penasaran, penguasaan (*intrinsic goal orientation*) reward, kinerja, penilaian dari orang lain, dan kejuaraan (*extrinsic goal orientation*) dan seberapa menarik, penting dan berguna sebuah tugas untuk di kerjakan (*task value*).
- b. *Expantancy Component* (komponen harapan) komponen ini mengacu pada rasa percaya dengan usaha yang telah dilakukan akan menghasilkan sesuatu yang positif. Komponen harapan ini di bagi menjadi dua komponen yaitu :
- c. *Control of learning belief* merupakan percaya bahwa usaha berasal dari diri sendiri. Mereka yakin bahwa usaha mereka membuahkan hasil perbedaan pada pembelajaran sehingga mereka akan lebih maksimal dalam belajar.

- d. *Self efficacy for learning and performances* menilai tentang kemampuan diri sendiri untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas dan percaya pada kemampuan diri untuk melaksanakan tugas.
- e. *Affective component* (komponen afeksi) Tes yang melihat respon mereka tentang gelisah, marah, sedih, dan bangga, komponen itu terdiri dari tes kekhawatiran atau komponen kognitif yang mengaju pada pada pikira negatif yang dapat mengganggu kinerja, sementara komponen emosionalitas lebih kepada gairah afektif dan fisiologis kecemasan. (Putri, 2019)

Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek aspek yang terdapat dalam motivasi belajar ialah alasan mengapa melibatkan diri dalam pembelajaran, rasa percaya dengan usaha yang telah dilakukan, kebutuhan dalam belajar, menilai kemampuan diri dan melihat responemosi yang ada dari dalam diri.

B. Konformitas

1. Pengertian Konformitas

Kiesler (Lestari, 2016) menuliskan konformitas merupakan suatu kepribadian yang berubah karena adanya tekanan dari kelompok baik secara langsung atau secara tidak langsung. Konformitas ialah keinginan untuk mengubah individu sesuai dengan tingkah laku orang lain (Cialdini & Goldstein dan Harmaini, 2016). Shepard (Pohan, 2018) mengemukakan konformitas yakni suatu perilaku perseorang kepada orang lain untuk mengikuti pergaulan dalam suatu kelompok. Konformitas adalah penyeragaman pola tingkah laku individu kepada individu yang lain yang saling mempengaruhi (Prayitno dan Laila, 2019). Konformitas menunjukkan beberapa kepribadian yaitu gaya bahasa, sikap, kegiatan sosial yang diikuti, nilai yang dipakai dan *style* yang digunakan Santrock (Yusuf, 2019).

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan konformitas ialah suatu penyeragaman tingkah laku yang terjadi karena adanya tekanan secara langsung maupun tidak langsung yang dapat terlihat dari bahasa, cara berpakaian, sikap dan cara pandang terhadap sesuatu.

2. Aspek – Aspek Konformitas

Sears (2013) mengatakan bahwa ada tiga aspek konformitas sebagai berikut:

- a. Ketaatan : Konformitas terhadap teman sebaya memberikan tekanan dan tuntutan pada seseorang yang tergabung dalam kelompok, sehingga anggota kelompok cenderung untuk bertindak sesuai dengan aturan kelompok meskipun peraturan kelompok bertentangan dengan apa yang diyakini oleh anggota kelompok. (Rahman & Haq, 2013) Ketaatan anggota kelompok dapat ditingkatkan dengan memberikan tekanan kepada mereka dalam bentuk ancaman atau hukuman. Individu yang tergabung dalam kelompok juga harus dapat bekerja sama satu sama lain, menjaga kepercayaan di antara anggota kelompok, dan memenuhi persyaratan anggota lainnya.
- b. Kesepakatan : Setiap anggota kelompok harus mematuhi aturan yang telah ditetapkan untuk kelompok agar terjadi kesepakatan di dalam kelompok. Aspek kepercayaan antara anggota kelompok, pendapat individu tentang kelompok, adanya proses persepsi bersama, dan adanya perilaku bersama di antara anggota kelompok membentuk kesepakatan yang ada dalam kelompok. Sebelum kesepakatan kelompok tercapai, adanya ketidaksepakatan dalam kelompok yang dikomunikasikan oleh satu atau lebih anggota kelompok dapat mengakibatkan penurunan konformitas. Selain perbedaan pendapat, unsur lain yang dapat menurunkan derajat kesesuaian antara lain:
 - 1) Kepercayaan Anggota kelompok yang mampu menyuarakan ketidaksetujuannya di depan kelompok dapat berdampak pada besarnya kepercayaan di antara anggota kelompok lainnya. Jika seseorang terombang-ambing oleh pendapat anggota kelompok yang berbeda dari pendapat kelompok utama, tingkat kepercayaan mereka terhadap mayoritas anggota kelompok dapat menurun.

2) Kesepakatan dalam Pendapat

Keyakinan seseorang terhadap suatu pendapat akan semakin kuat jika ada beberapa anggota kelompok yang membagikannya.

3) Perbedaan pendapat di antara Anggota Grup

Adanya anggota kelompok dengan pandangan yang berbeda akan dianggap sebagai bukti bahwa individu tersebut keluar dari kelompoknya. Perbedaan pandangan ini tentunya akan mempengaruhi bagaimana seharusnya seorang individu bersikap terhadap kelompoknya.

- c. Kekompakan: Kohesivitas adalah kekuatan suatu kelompok yang dapat menarik anggota baru dan memberikan pengaruh yang cukup pada anggota yang ada untuk membuat mereka tetap termotivasi untuk tetap berada dalam kelompok. Setiap anggota kelompok akan memiliki harapan untuk mendapatkan keuntungan dari kelompok yang diikuti atau keuntungan dari anggota kelompok lain semakin besar minat mereka terhadap kelompok yang diikuti. Salah satu kunci dalam pengembangan kohesi kelompok adalah adanya harapan berdasarkan anggota tertentu dari kelompok. Konformitas yang kuat dari suatu kelompok akan dihasilkan dari kohesi yang besar. Anggota satu kelompok memiliki hubungan yang lebih erat dengan anggota kelompok lainnya ketika ada kohesi kelompok. (Kiuru dalam Yunalia, 2020)

Baron & Bryne (2022) menjelaskan membagi konformitas menjadi dua bagian aspek antara lain sebagai berikut :

- a. Aspek normatif. menerangkan adanya adaptasi pada persepsi, keyakinan, perbuatan seseorang sebagai hasil dari upaya untuk mendapatkan penghargaan kelompok sehingga dapat terhindar dari penolakan kelompok.
- b. Aspek informatif. menerangkan adanya adaptasi pada persepsi, keyakinan, perbuatan seseorang sebagai hasil dari kepercayaan pada

kabar yang dianggap memberi manfaat yang berasal dari kelompok.(Rizqyana, 2020)

Menurut Myers (2012) menjelaskan bahwa ada enam aspek yang dapat ditandai dari konformitas yaitu :

- a. Besarnya kelompok
- b. Mengakui pemilihan umum
- c. Keselarasan
- d. Status
- e. Persesi umum konformitas
- f. Tanggung jawab dalam kelompok konformitas kepada lingkungan (Yusuf, 2019)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat di simpulkan aspek konformitas antara lain adanya kekompakan, kesepakatan ketaatan, kepercayaan, peniruan dan adaptasi. Selain itu, secara normative dan informatif, kemudian besarnya kelompok, keselarasan, status, persepsi umum dll.

C. Hubungan Antara Konformitas Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Psikologi Unissula

Motivasi belajar merupakan keinginan dari dalam diri yang membuat seseorang melakukan suatu usaha untuk meraih impian di masa depan. Motivasi belajar bertujuan untuk mendorong keinginan, menentukan langkah dan proses yang ingin di jalani sampai tercapainya cita cita yang diinginkan sehingga membutuhkan orang lain dalam proses membentuk karakter dan kepribadian seseorang dalam sebuah organisasi atau menjadi anggota kelompok suatu lembaga yang membuat diri semakin tumbuh dan berkembang yang bisa di sebut dengan konformitas.

Konformitas ialah suatu kumpulan orang yang dapat mempengaruhi sikap seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang dapat membentuk karakter seseorang menjadi baik atau buruk karena adanya interaksi yang intens antara anggota kelompok.

Hal ini dapat terlihat dari cara bersikap, berperilaku, berpakaian dan cara menanggapi masukan dan pendapat orang lain.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konformitas yaitu kohesivitas, besarnya jumlah kelompok dan tipe norma sosial yang di pakai dalam konformitas (Bryne dan Baron dalam Arini, 2022). Menurut Baron dan Branscombe (2012) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konformitas yaitu : kohesivitas, ukuran kelompok, norma deskriptif yaitu norma yang akan menggambarkan sebagian besar orang pada situasi tertentu. Norma injungtif yaitu norma yang secara terperinci akan menentukan sikap dapat di terima maupun yang tidak dalam kondisi tertentu.

Dari faktor tersebut dapat menentukan variable bebas pada penelitian ini dan peneliti mengambil faktor konformitas dari faktor yang di paparkan oleh (Bryne dan Baron dalam Arini, 2022). Konformitas di duga salah satu hal penting dalam menentukan kualitas diri seseorang untuk meningkatkan motivasi belajar dalam diri.

Konformitas merupakan penyamaan pola tingkah laku individu kepada individu yang lain yang saling mempengaruhi (Prayitno dalam Yuhri Laila, 2019). Konformitas menunjukkan beberapa kepribadian yaitu gaya bahasa, sikap, kegiatan sosial yang diikuti, nilai yang dipakai dan *style* yang digunakan (Santrock dalam Yusuf, 2019).

Motivasi belajar dan konformitas saling berkaitan dimana semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa semakin tinggi pula konformitas sehingga perilaku positif muncul diluar kebiasaan yang biasa dilakukan.

D. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah “ada hubungan positif antara konformitas dengan motivasi belajar pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang” dimana semakin tinggi konformitas yang dimiliki maka akan semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Penelitian

Identifikasi variable ialah langkah menetapkan variable utama serta menentukan fungsi masing–masing variabel dalam hipotesis (Azwar, 2017). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) : Konformitas
2. Variabel tergantung (Y) : Motivasi Belajar

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi variable yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variable tersebut yang dapat dimati (Azwar, 2017). Adapun definisi variable dalam penelitian ini ialah :

1. Konformitas

Konformitas merupakan suatu ketetapan yang tidak tertulis dari kelompok terhadap perseorangan namun memiliki pengaruh yang kuat dan menimbulkan perilaku tertentu terhadap individu dalam kelompok.

Konformitas yang diukur berdasarkan aspek – aspek yang di kemukakan oleh Sears, (2013) mengatakan bahwa ada tiga aspek konformitas yaitu ketaatan, kesepakatan, kekompakan. Semakin tinggi skor yang didapatkan maka dapat diartikan semakin tinggi pula tingkat konformitas mahasiswa begitupun sebaliknya jika skor konformitas semakin rendah maka dapat diartikan semakin rendah juga tingkat konformitas mahasiswa.

2. Motivasi Belajar

Menurut Printich dan Groot (2019) motivasi belajar adalah motivasi suatu peralihan kepribadian yang bisa di deteksi dengan perasaan dan tindakan untuk mencapai sebuah tujuan Motivasi belajar akan diukur berdasarkan aspek aspek. *Value Component* (komponen nilai), *Expantancy Component* (komponen harapan) *Control of learning belief* merupakan

percaya bahwa usaha berasal dari diri sendiri. *Self efficacy for learning and performances* menilai tentang kemampuan diri sendiri untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas *Affective component* (komponen afeksi) Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar mahasiswa, begitupun sebaliknya jika skor motivasi belajar semakin rendah maka dapat diartikan semakin rendah juga motivasi belajar mahasiswa.

C. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek dengan karakter yang berbeda dan telah ditetapkan oleh peneliti (Azwar, dalam Yosefa, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa psikologi Unissula angkatan 2019-2021 yang berjumlah 683, dengan perincian angkatan 2019 berjumlah 234, angkatan 2020 berjumlah 228 orang, dan 2021 berjumlah 225 orang.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah subjek yang dipilih oleh populasi (Azwar dalam Yosefa, 2019). Sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan tabel penentuan sampel dari *Issac dan Michael* dari total populasi sebanyak 683 mahasiswa/I didapatkan sampel menurut tabel *Issac dan Michael* dengan taraf kesalahan sebesar 5% yaitu sebanyak 233 mahasiswa/I Fakultas Psikologi Unissula yang terdiri dari Angkatan 2019,2020 dan 2021.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ialah teknik yang digunakan dalam menentukan pengambilan sampel dalam penelitian (Sugiyono dalam Rahayu, 2019). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan anggota sampel dari populasi yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* karena subjek dalam penelitian ini cukup banyak. Adapun *simple random sampling* pada penelitian ini peneliti

menggambil anggota sampel dari populasi dengan cara acak tanpa memperhatikan kedudukan yang terdapat dalam populasi (Sugiyono dalam Rahayu, 2019) Peneliti menggunakan SPSS untuk menentukan reliabilitas.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini ialah skala. Skala adalah sekumpulan daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan (Azwar dalam Yusuf, 2019). Penelitian ini terdapat 2 skala yakni skala konformitas dan motivasi belajar.

1. Skala Konformitas

Skala konformitas dalam penelitian ini berdasarkan aspek-aspek menurut Sears (2013) mengatakan bahwa ada tiga aspek konformitas sebagai berikut: Kekompakan, kepercayaan, dan ketaatan. Ada beberapa bagian karakter penting dalam aspek kekompakan sebagai berikut: penyesuaian diri dan kepedulian terhadap kelompok. Selanjutnya, kesepakatan, beberapa bagian kesepakatan memiliki sisi penting dalam kelompok yaitu : kepercayaan, persamaan pendapat, penyimpangan terhadap pendapat kelompok serta ketaatan. Skala konformitas terdiri dari pertanyaan mendukung (*favourable*) dan pertanyaan tidak mendukung (*unfavourable*). Setiap aitem terdiri dari 4 (empat) alternatif jawaban yakni sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). (Habibullah, 2022)

Tabel 1. Blueprint Skala Konformitas

No	Aspek-aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Ketaatan	10	10	20
2	Kesepakatan	10	10	20
3	Kekompakan	10	10	20
Total		30	30	60

2. Skala Motivasi Belajar

Penyusunan skala ini menggunakan aspek – aspek menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi adalah: cita-cita dan aspirasi, kemampuan, kondisi, kondisi lingkungan,

unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, serta upaya pengajar dalam membekali muridnya. Skala motivasi terdiri dari pertanyaan yang mendukung (*favourable*) dan pertanyaan yang tidak mendukung (*unfavourable*). Setiap aitem terdiri dari empat alternative jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai. (Rinawati, 2021)

Tabel 2. Blueprint Skala Motivasi Belajar

No	Aspek-aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Cita - cita dan aspirasi	5	5	10
2	Kemampuan	5	5	10
3	Kondisi	5	5	10
4	Kondisi lingkungan	5	5	10
5	Unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran	5	5	10
6	Upaya pengajar dalam membekali muridnya	5	5	10
Total		30	30	60

E. Validitas, Uji Daya Dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas adalah sejauh mana alat ukur dapat mengukur atribut yang akan diukur (Azwar, 2012). Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2008). Alat ukur dalam penelitian dapat dikatakan memiliki validitas isi apabila alat ukur tersebut merupakan representatif terhadap bahan pembelajaran yang diberikan. Validitas isi dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis rasional yang dilakukan oleh (*profesional judgment*). *Expert judgment* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi (Azwar, 2017). (Rahayu, 2019)

2. Uji Daya Beda Aitem

Daya beda aitem merupakan sejauh mana aitem-aitem dalam skala psikologi dapat membedakan antara individu yang berada dalam kelompok dimana tidak mempunyai atribut yang diukur (Azwar, 2012). Batasan

kriteria dalam memilih suatu aitem berdasarkan korelasi dari aitem total yaitu $r_{ix} \geq 0,30$. Seluruh aitem memiliki batas koefisien korelasi minimal 0,30 daya beda dianggap hasilnya memuaskan. Aitem yang memiliki korelasi r_{ix} atau $r_{i(X-i)}$ kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan bahwa aitem tersebut memiliki daya beda rendah. Aitem yang memiliki daya koefisien korelasi 0,30 dapat dijadikan skala. Apabila jumlah aitem yang lolos tidak mencapai jumlah yang diinginkan akan dapat dipertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria menjadi 0,25. Uji daya beda aitem dalam penelitian ini dihitung menggunakan Teknik korelasi *product moment* dengan bantuan analisis program SPSS (*Statistical Packages For Social Science*). (Rahayu, 2019)

3. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauhmana dan seberapa tinggi pengukuran dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya ketika ditemui beberapa kali pengukuran terhadap subjek sama diperoleh hasil yang relatif sama. Koefisiensi reliabilitas berada pada angka 0 sampai 1,00, tetapi jarang dijumpai koefisien sebesar 1,00 (Azwar, 2015). Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik analisis Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS (*Statistical Packages for Sosial Science*) versi 22. (Yusuf, 2019)

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan Teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson* yang berguna untuk mengetahui hubungan antar kedua variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung dalam penelitian (Azwar dalam Yosefa 2019). Perhitungan analisis data yang dilakukan dibantu dengan program SPSS (*Statistical Packages for Sosial Science*) versi 22.0.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancan Penelitian

Orientasi kancan penelitian adalah tahap awal yang dilakukan sebelum melakukan penelitian, guna menyiapkan hal-hal yang terkait dengan proses penelitian. Tahap awal yang dilakukan yaitu menentukan lokasi penelitian berdasarkan karakteristik populasi yang telah ditetapkan. Penelitian ini berlokasi di UNISSULA Semarang yang beralamat di Jalan Raya Kaligawe Km. 4 Kota Semarang, Jawa Tengah. Universitas Islam Sultan Agung didirikan di Semarang pada tanggal 16 Dzulhijjah 1381 H/20 Mei 1968 M oleh YBWSA (Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung).

Universitas Islam Sultan Agung Semarang kini memiliki 11 Fakultas yakni Fakultas Kedokteran Umum, Fakultas Psikologi, Fakultas Ilmu Keperawatan, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik, Fakultas Agama Islam, Fakultas Teknologi Industri, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Hukum. Dan untuk program Magister ada Magister Ilmu Hukum dan Magister Teknik Elektro.

Fakultas Psikologi merupakan tempat berlangsungnya penelitian, yang terdiri dari 683 orang yang dijadikan populasi penelitian dari Angkatan 2019 hingga 2021, kemudian sampel yang diambil berjumlah 233 orang dari Angkatan 2019 sampai 2021.

Tahap awal dalam penelitian ini yaitu melakukan studi pendahuluan melalui uji coba instrumen penelitian. Peneliti memilih lokasi penelitian di Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas beberapa pertimbangan yaitu:

- a. Penelitian mengenai motivasi belajar sebagai konformitas pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Islam Sultan Agung belum pernah dilakukan ditempat tersebut.
- b. Kondisi Universitas Islam Sultan Agung Semarang sesuai dengan

permasalahan yang diteliti.

- c. Jumlah subjek dan karakteristik subjek yang akan diteliti sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.
- d. Ada izin dari pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang untuk melakukan penelitian.

2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dilaksanakan untuk kelancaran dalam proses penelitian dan meminimalisir terjadinya kesalahan. Persiapan dalam penelitian meliputi persiapan perizinan, penyusunan alat ukur, estimasi diskriminasi aitem dan reliabilitas alat ukur, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pesiapan perijinan

Sebelum melakukan penelitian, syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu yaitu perizinan penelitian. Perizinan diawali dengan membuat surat izin melakukan penelitian dari Fakultas Psikologi UNISSULA dengan nomor surat 541/C.1/Psi-SA/VII/2022 tanggal 30 Juni 2022.

b. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur merupakan suatu alat yang dipakai dalam pengumpulan data. Alat ukur disusun berdasarkan pada indikator-indikator yang merupakan penjabaran dari aspek-aspek dari suatu variabel. Penelitian ini memakai dua skala variabel yaitu konformitas dan motivasi belajar.

1) Skala Konformitas

Skala variabel konformitas pada penelitian ini diukur dengan tiga aspek, yaitu: ketaatan, kesepakatan, dan kekompakan. Skala konformitas disusun atas 30 pertanyaan yang mendukung (*favourable*), dan 30 pertanyaan yang tidak mendukung (*unfavourable*). Sebaran aitem skala Konformitas ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Sebaran Aitem Skala Konformitas

No	Aspek-aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Ketaatan	1,7,3, 20,26,32, 34,35,37,39	4,10,16, 23,29,31, 33,36,38,40	20
2	Kesepakatan	5,11,18, 24,30,52, 55,57,58, 60	2, 8,14, 21,27,51, 53,54,56,59,	20
3	Kekompakan	3,9,15, 22,28,41, 43,45,47, 49	6,12,17, 19,25,42, 44,46,48, 50	20
Total		30	30	60

2) Skala Motivasi Belajar

Skala variabel motivasi belajar pada penelitian ini diukur dengan enam aspek, yaitu: cita-cita dan aspirasi, kemampuan, kondisi, kondisi lingkungan, unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya pengajar dalam membekali muridnya. Skala motivasi belajar terdiri dari 30 pertanyaan yang mendukung (*favourable*), dan 30 pertanyaan yang tidak mendukung (*unfavourable*). Sebaran aitem skala Motivasi Belajar dapat dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4. Sebaran Aitem Skala Motivasi Belajar

No	Aspek - aspek	No Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
	Cita - cita dan			
1	aspirasi	1,10,22,34	2,17,39, 43,60	10
2	Kemampuan	3,16,30, 36,46	4,11,26, 45,47	10
3	Kondisi	5,12,28, 38,48	19,23,41, 51,55	10
4	Kondisi lingkungan	7,18,24, 40,54	13,27,33, 49,53	10
	Unsur dinamis			
	dalam belajar dan		21, 25,37, 42,	
5	pembelajaran	8,14,22, 42,48	47	10
	Upaya pengajar			
	dalam membekali			
6	muridnya	9,20,31, 44,50	6, 15,29, 35,59	10
Total		30	30	60

c. Uji Coba Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan uji coba untuk menguji validitas dan reliabilitas skala pengukuran (kuesioner) sebelum dilakukan pengumpulan data. Uji coba aitem-aitem kuesioner tersebut dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kehandalan aitem-aitem kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Uji coba skala pengukuran dilakukan pada mahasiswa angkatan 2019, 2020, dan 2021 pada Juli 2022 . Dalam uji coba skala pengukuran ini, sebanyak 30 peserta turut berpartisipasi mengisi kuesioner yang disediakan melalui link *gforms* berikut <https://forms.gle/4VxGfT23NUYzZWG96> .

Pengujian validitas kedua skala penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan nilai batas 0,3. Jika nilai korelasi yang didapatkan lebih besar atau sama dengan 0,3, maka aitem tersebut adalah valid. Sebaliknya apabila nilai korelasi kurang dari 0,3, maka dianggap tidak valid (gugur) sehingga didrop dan tidak dapat digunakan dalam penelitian (Azwar, 2015).

Adapun untuk demografi dari sampel try out yaitu sebagai berikut

Tabel 5. Distribusi Jenis kelamin subjek

No	Keterangan	Jumlah
1	Laki-laki	7
2	Perempuan	23
Total		30

Tabel 6. Frekuensi Angkatan

No	Frekuensi	Presentasi
1	Angkatan 2019	13
2	Angkatan 2020	12
3	Angkatan 2021	5
Total		30

d. Uji daya beda dan estimasi reliabilitas alat ukur

Berikutnya setelah pemberian skor skala selanjutnya melakukan uji daya beda aitem dan estimasi koefisien reliabilitas dengan alat ukur yang digunakan yaitu: skala konformitas dan skala motivasi belajar

dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil hitungan daya beda aitem dan estimasi koefisien reliabilitas yaitu sebagai berikut :

1) Skala Konformitas

Skala konformitas pada penelitian ini terdiri dari 30 pertanyaan yang *favourable*, dan 30 pertanyaan yang *unfavourable* dengan total 60 pertanyaan, dari data yang diperoleh didapatkan bahwa 46 aitem memiliki uji daya beda yang tinggi dan 14 aitem memiliki uji daya beda rendah. Suatu aitem akan dikatakan lolos dan dapat digunakan jika nilai uji daya beda aitem tinggi. Kriteria aitem yang dapat dijadikan skala mempunyai koefisien korelasi lebih besar dari 0,3. Sedangkan rentang koefisien daya beda aitem rendah berada dibawah 0,3. Estimasi reliabilitas diperoleh dari *Alpha Cronbach* sebesar 0,872 sehingga alat ukur skala konformitas dapat dikatakan reliabel, daya beda aitem dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Daya Beda Aitem Skala Konformitas

No	Aspek - aspek	No Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Keta- atan	1*,7,13, 20,26,32, 34*,35,37,39	4*,10*,16, 23*,29,31, 33,36,38,40	20
2	Kesepa- katan	5*,11,18, 24,30,52, 55,57,58,60	2,8,14, 21,27,51, 53,54*,56*,59	20
3	Kekom- pakan	3*,9*,15, 22,28,41, 43*,45,47,49	6*,12,17*, 48,5,19,25,42, 44*,46,	20
Total		30	30	60

Keterangan: * : data beda aitem rendah

2) Uji Coba Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar pada penelitian ini terdiri dari 30 pertanyaan yang *favourable*, dan 30 pertanyaan yang *unfavourable* dengan total 60 pertanyaan, dari data yang diperoleh didapatkan bahwa 44 aitem memiliki uji daya beda yang tinggi dan 16 aitem memiliki uji daya beda rendah. Suatu aitem akan dikatakan lolos dan

dapat digunakan jika nilai uji daya beda aitem tinggi. Kriteria aitem yang dapat dijadikan skala mempunyai koefisien korelasi lebih besar dari 0,3. Sedangkan rentang koefisien daya beda aitem rendah berada dibawah 0,3. Estimasi reliabilitas diperoleh dari *Alpha Cronbach* sebesar 0,922 sehingga alat ukur skala motivasi belajar dapat dikatakan reliabel, daya beda aitem dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Distribusi Aitem Beda Daya Aitem Tinggi dan Rendah Skala Motivasi Belajar

No	Aspek - aspek	No Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Cita - cita dan aspirasi	1,10,22,34 3,16,30*,	2,17,39*, 43*,60	10
2	Kemampuan	36,46	4,11,26*, 45*,47*	10
3	Kondisi	5,12,28, 38,48	19*,23,41, 51*,55	10
4	Kondisi lingkungan	7,18,24, 40,54	13,27,33, 49*,53*	10
5	Unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran	8*,14,22*, 42,48	21, 25,37*, 42, 47*	10
6	Upaya pengajar dalam membekali muridnya	9,20*,31*, 44,50	6, 15,29, 35,59	10
Total		30	30	60

Keterangan: * : data beda aitem rendah ($r\text{-item} < 0,300$).

e. Penomoran Ulang

Setelah melakukan uji daya beda aitem selanjutnya yaitu penomoran ulang aitem dengan aitem yang berdaya beda rendah dihilangkan. Susunan aitem baru dilakukan pada skala konformitas dan motivasi belajar sebagai berikut :

Tabel 9. Penomoran Ulang aitem skala Konformitas

No	Aspek - aspek	No Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Ketaatan	7(2),13(7), 20(13),26(18),32(24), ,35(26),37(28),39(30)	16(10),29(21), 31(23),3 3(25),3 6(27),38(29),40 (31)	15
2	Kesepakatan	11(5),18(11), 24(16),30(22),52(40), 55(42), 58(44),56(43)	2(1),8(4),14(8), 21(14),27(19),51(39), 53(39),59	17
3	Kekom-pakan	15(9), 22(15),28(20),41(32), 45(34),47(36),49(38)	12(6),48(37),53(4 1),19(12) ,25(17),42(33),46 (35),	14
Total		23	23	46

Tabel 10. Penomoran Ulang Aitem Motivasi Belajar

No	Aspek - aspek	No Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Cita - cita dan aspirasi	1,10(9),22(18),34(27)	2,17(16),60(44)	7
2	Kemampuan	14(13), 42(33),48(36)	21(19), 25(22),	6
3	Kondisi	3,16(15), 36(29),46(35)	4,11(10),	6
4	Kondisi lingkungan	5,12(11),28(24), 38(30),49(37)	23(20),41(32),55(40)	8
5	Unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran	7,18(17),24(21), 40(31),54(39)	13(12),27(23),33(26),	8
6	Upaya pengajar dalam membekali muridnya	9(8), 44(34),50(38),47(42)	56(41), 15(14),29(25), 35(28),59(43)	9
Total		25	19	44

B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian telah dilakukan pada bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022. Penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel menggunakan tabel populasi *Issac dan Michael* dengan taraf kesalahan 5% sehingga didapatkan sampel sebanyak 233 Mahasiswa/I Fakultas Psikologi Angkatan 2019-2021. Penyebaran skala

kepada responden dalam penelitian ini menggunakan link *gforms* yaitu sebagai berikut <https://forms.gle/4VxGfT23NUYzZWG96>. Dari kuesioner yang kembali akan diolah menggunakan *SPSS* dan diajabarkan dengan deskripsi berikut .

Tabel 11. Distribusi Jenis kelamin subjek

No	Keterangan	Jumlah
1	Laki-laki	30
2	Perempuan	203
Total		233

Tabel 12. Frekuensi Angkatan

No	Frekuensi	Presentasi
1	Angkatan 2019	93
2	Angkatan 2020	85
3	Angkatan 2021	55
Total		233

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Sebelum tahap analisis statistik untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi untuk melihat apakah data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal dan hubungan antar variabel linier. Uji asumsi dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk membuktikan bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Z*. Hasil uji normalitas menggunakan program *SPSS* ditampilkan pada Tabel 9.

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	St.Dev	KS-Z	Sig
Konformitas	138,25	8,076	0,061	0,156
Motivasi Belajar	132,08	9,422	0,051	0,200

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 9 diperoleh hasil uji normalitas terhadap skala Konformitas diperoleh Kolmogorov-Smirnov $Z = 0,061$ dengan Probabilitas Signifikansi $(p)=0,156 > 0,05$. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa sebaran data konformitas memiliki distribusi normal. Selanjutnya uji normalitas terhadap skala motivasi belajar diperoleh Kolmogorov-Smirnov $Z = 0,051$ dengan Probabilitas Signifikansi (p) = $0,200 > 0,05$. Hal ini berarti sebaran data motivasi belajar memiliki distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan analisis varians dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil uji linieritas diperoleh nilai koefisien F-linier = $11,221$ dengan Probabilitas signifikansi (p) = $0,01 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel konformitas dengan motivasi belajar dalam penelitian ini adalah memiliki korelasi yang linier.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ada hubungan positif antara konformitas dengan motivasi belajar”. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Person. Diperoleh nilai korelasi positif r_{xy} sebesar $0,205$ dengan probabilitas signifikansi (p) = $0,002 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis penelitian dapat diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan motivasi belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas mahasiswa psikologi UNISSULA, maka semakin tinggi motivasi belajar yang dimilikinya.

D. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran penting mengenai keadaan deskripsi skor skala pada responden yang dikenai pengukuran. Selain itu analisis deskriptif variabel penelitian berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan subjek pada variabel yang diteliti. Kategori subjek dalam penelitian ini secara normatif menggunakan model distribusi

normal. Hal itu bertujuan untuk membagi subjek dalam kelompok-kelompok yang bertingkat pada setiap variabel yang diungkap. Norma kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 14. Norma Kategorisasi Skor

Rentang Skor		Kategorisasi
$\mu + 1.5 \sigma$	$< X$	Sangat Tinggi
$\mu + 0.5 \sigma$	$< x \leq \mu + 1.5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0.5 \sigma$	$< x \leq \mu + 0.5 \sigma$	Sedang
$\mu - 1.5 \sigma$	$< x \leq \mu - 0.5 \sigma$	Rendah
x	$\leq \mu - 1.5 \sigma$	Sangat Rendah

Keterangan: μ = Mean hipotetik; σ = Standar deviasi hipotetik

1. Deskripsi Data Skor Konformitas

Konformitas memiliki 46 aitem dengan daya beda aitem tinggi dan masing-masing diberi skor rentang dari satu sampai empat. Skor terkecil yang didapat subjek adalah 46 yang berasal dari (46x1) dan skor tertinggi adalah 184 yang berasal dari (46x4). Standar deviasi diperoleh pada skala konformitas yaitu sebesar 23 yang didapatkan dari skor maksimum dikurangi skor minimum dibagi 6 (184-46/6). Sedangkan Mean hipotetik pada skala komitmen organisasi adalah 115 yang diperoleh dari (184+46/2). Deskripsi dan kategorisasi skor skala konformitas dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 15. Deskripsi Skor Skala Konformitas

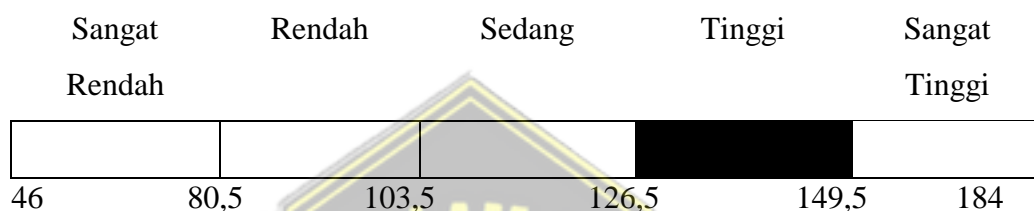
Keterangan	Hipotetik	Empirik
Skor Maksimum	184	170
Skor Minimum	46	113
Deviasi Standar	23	8,076
Mean (Rata-rata)	115	138,25

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Tabel 16. Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Konformitas

Norma/Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
149,5 < 184	Sangat Tinggi	20	8%
126,5 < x ≤ 149,5	Tinggi	211	90%
103,5 < x ≤ 126,5	Sedang	2	2%
80,5 < x ≤ 103,5	Rendah	0	0 %
46 ≤ 80,5	Sangat Rendah	0	0,00%
Total		233	100%

Berdasarkan norma diatas didapatkan hasil bahwa terdapat subjek berkategori sangat tinggi terdapat 20 subjek dengan presentase 8%. Sedangkan dengan kategori tinggi terdapat 211 subjek dengan presentase 90% .untuk berkategori Sedang sebanyak 2 subjek dengan presentase 2 %. Sedangkan kategori rendah sebanyak 0 subjek dengan presentase 0 % sedangkan Untuk kategori sangat rendah sebanyak 0 subjek dengan presentase 0%.



Gambar 1. Rentang Skor Skala Konformitas

2. Deskripsi Data Skor Motivasi Belajar

Konformitas memiliki 44 aitem dengan daya beda aitem tinggi dan masing-masing diberi skor rentang dari satu sampai empat. Skor terkecil yang didapat subjek adalah 44 yang berasal dari (44×1) dan skor tertinggi adalah 176 yang berasal dari (44×4) . Standar deviasi diperoleh pada skala motivasi belajar yaitu sebesar 22 yang didapatkan dari skor maksimum dikurangi skor minimum dibagi 6 $(176 - 44 / 6)$. Sedangkan Mean hipotetik pada skala motivasi belajar adalah 198 yang diperoleh dari $(176 + 44 / 2)$. Deskripsi dan kategorisasi skor skala komitmen organisasi dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 17. Deskripsi Skor Skala Motivasi Belajar

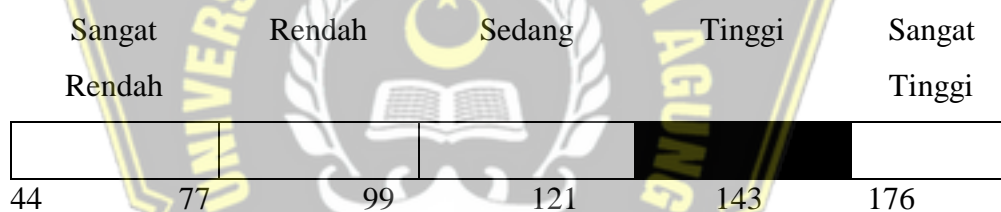
Keterangan	Hipotetik	Empirik
Skor Maksimun	176	159
Skor Minimum	44	102
Deviasi Standar	22	9,422
<i>Mean</i> (Rata-rata)	110	132,08

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Tabel 18. Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Motivasi Belajar

Norma/Skor			Kategori	Jumlah	Persentase
143	<	176	Sangat Tinggi	25	10%
121	< x ≤	143	Tinggi	192	82%
99	< x ≤	121	Sedang	16	8%
77	< x ≤	99	Rendah	0	0%
44	≤	77	Sangat Rendah	0	0,00%
Total				233	100%

Berdasarkan norma diatas didapatkan hasil bahwa terdapat subjek berkategori sangat tinggi terdapat 25 subjek dengan presentase 10%. Sedangkan dengan kategori tinggi terdapat 192 subjek dengan presentase 82% .untuk berkategori Sedang sebanyak 16 subjek dengan presentase 8 %. Sedangkan kategori rendah sebanyak 0 subjek dengan presentase 0 % sedangkan Untuk kategori sangat rendah sebanyak 0 subjek dengan presentase 0%.

**Gambar 2. Rentang Skor Skala Motivasi Belajar**

E. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan bermaksud mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara Konformitas dengan Motivasi Belajar pada mahasiswa fakultas psikologi unissula. Pada penelitian ini subjek berjumlah 233 dari mahasiswa fakultas psikologi dari Angkatan 2019-2021 dan didapatkan kesimpulan bahwa konformitas mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa fakultas psikologi unissula. hal tersebut didapatkan dari hasil uji korelasi yang menunjukkan $r_{xy} = 0,872$ dengan taraf signifikansi $p = 0.002$ ($p < 0.05$), artinya ada hubungan positif yang signifikan antara Konformitas dengan Motivasi Belajar pada mahasiswa fakultas psikologi unissula, artinya analisis yang dihasilkan menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, yaitu ada hubungan positif antara Konformitas dengan Motivasi Belajar pada mahasiswa

fakultas psikologi unissula. Dimana semakin tinggi konformitas yang dimiliki seorang mahasiswa maka semakin baik motivasi belajar mahasiswa tersebut. Begitupun sebaliknya semakin rendah konformitas yang dimiliki seorang mahasiswa maka semakin rendah motivasi belajar yang dialami pada mahasiswa tersebut.

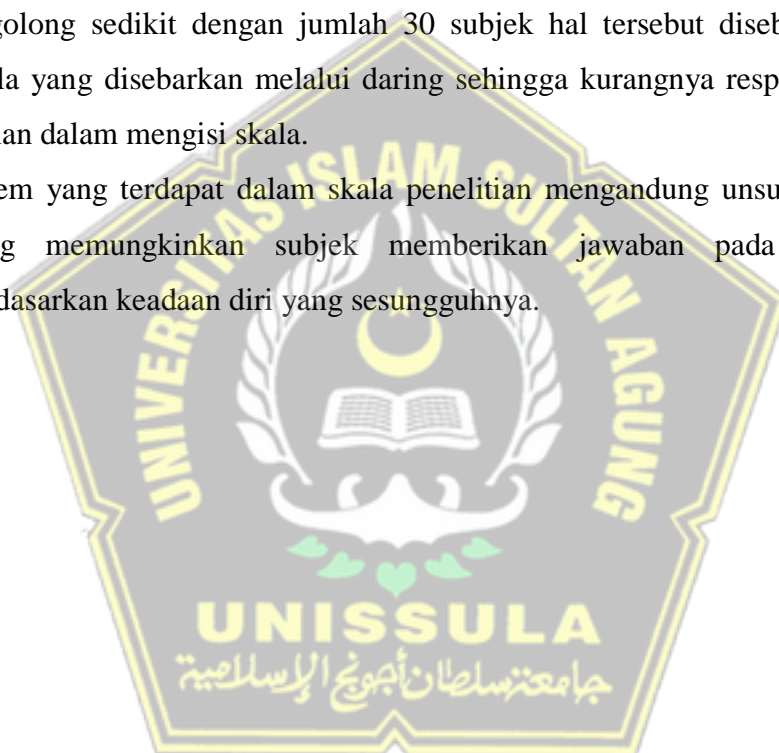
Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa konformitas dari mahasiswa tergolong tinggi hal tersebut didapatkan dari hasil skor yang telah dikumpulkan peneliti menggunakan *gfoms* yang mana dari hasil tersebut menunjukkan diangka kategori tinggi. Begitupun dengan Motivasi belajar mahasiswa berdasarkan data yang telah dikumpulkan didapatkan bahwa motivasi belajar mahasiswa tergolong tinggi karena hasil kategorisasi menunjukan diangka kategori tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh tingkat konformitas mahasiswa yang tinggi dapat meningkatkan motivasi belajar seorang mahasiswa hal tersebut dikarenakan perilaku konformitas merupakan suatu perilaku kelompok yang sifatnya ikut-ikutan dengan kelompok lainnya sehingga orang-orang yang didalam sebuah kelompok dengan konformitas yang tinggi dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar hal tersebut sesuai dengan penelitian tentang konformitas dengan motivasi belajar pada mahasiswa yang sudah pernah dilakukan oleh Yuhri Laila yang berjudul “Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar di SMA Adabiah Padang” hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara konformitas dengan motivasi belajar dengan nilai korelasi 0.502 dengan taraf signifikansi $p < 0.000$ dimana tingkat kekuatan hubungan cukup kuat, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin rendah motivasi belajar siswa, sebaliknya apabila semakin rendah konformitas maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Penelitian yang lain juga tentang hubungan antara konformitas dengan motivasi belajar dengan judul “Hubungan Antara Konformitas Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Di SMA Muhammadiyah Kudus” hasilnya menunjukkan bahwa hasil hipotesis peneliti yang diajukan peneliti sebelumnya terdapat hubungan positif antara konformitas dan motivasi belajar dapat diterima, nilai koefisien 0.495 dengan taraf signifikansi $p < 0.001$ korelasi positif, artinya semakin

tinggi konformitas maka semakin tinggi motivasi belajar. Konformitas, memberikan sumbangan efektif sebesar 24.5% pada motivasi belajar dan 75.5% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konformitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar.

F. Kelemahan

1. Jumlah data subjek yang dikumpulkan dalam uji validitas dalam penelitian ini tergolong sedikit dengan jumlah 30 subjek hal tersebut disebabkan karena skala yang disebarakan melalui daring sehingga kurangnya respon dari teman teman dalam mengisi skala.
2. Aitem yang terdapat dalam skala penelitian mengandung unsur *faking good* yang memungkinkan subjek memberikan jawaban pada skala tidak berdasarkan keadaan diri yang sesungguhnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa: ada hubungan positif antara konformitas dengan motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Unissula Semarang. Artinya semakin tinggi konformitas semakin tinggi pula motivasi belajar.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa Fakultas Psikologi

Diharapkan untuk mahasiswa dapat menjaga dan mempertahankan konformitas dengan cara membuat kelompok belajar agar dapat bertukar pikiran dan pendapat, saling bertukar informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan, bisa juga mengikuti saling membantu teman apabila kesusahan dalam memahami matakuliah, membuat kuis dalam kelompok belajar agar dapat menguji sejauh mana kemampuan diri dalam akademik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini peneliti berikutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian berikutnya dan diberikan variabel yang lebih banyak untuk dapat mengetahui hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa selain konformitas mungkin seperti pengaruh teman sebaya dan lain-lain .

DAFTAR PUSTAKA

- Adel, N. Mari, M.S. (2020). Motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid – 19. *Jurnal Pendidikan*, 66 – 76.
- Alfiani, C. Tobing, H.D. (2018). Hubungan antara konformitas dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa suku batak di Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 116 – 122.
- Amalia, R. (2012). Hubungan konformitas dengan motivasi belajar santri puteri di Pondok Pesantren Nurul Islam Cempaka Bluto Sumenep. *Jurnal Psikologi*, 1 – 5.
- Andriani, R. Rasto. (2019). Learning motivation as determinant student learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 80 – 86.
- Arianti. (2018). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan*, 117 – 13.
- Arini. K. (2022). Pengaruh konformitas pada keputusan pembelian produk tiruan dikalangan remaja. *Jurnal Psychosociopreneur*, 10 – 15.
- Arridha, F. T. (2020). Motivation to learn and employability of vocational high school students. *Journal of Education And Learning (Edulearn)*, 301 – 306.
- Arista, M. Sardjiato, A. Santoso, B.N. (2022). Pengaruh motivasi belajar dan teman sebaya terhadap kemandirian belajar pelajaran ekonomi pada pembelajaran daring di masa pandemi. *Jurnal Basicedu*, 34 – 44.
- Astuti, F.N. (2022). Mengatasi perilaku konformitas negatif peserta didik melalui konseling individu dengan Teknik punishment di SMK Muhammadiyah 1 Pubian Lampung Tengah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 45 – 49.
- Asrori. (2020). *Psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner*. Purwokerto : Pt. Pena Persada. 117 – 119.
- Apsari, R.A. Purnamasari, E.S. (2017). Hubungan antara konformitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. *Jurnal Insight*, 1 – 12.
- Bastari, E. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ips kelas iv sd negeri 1 sukabumi indah bandar lampung tahun 2018/2019. *Jurnal Pendidikan*, 21 – 38.
- Basri, B. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada mahasiswa. *Jurnal Sosial Humaniora*, 89 – 94.

- Cahyani, A. Listiana, D.I. Larasati, D.P. (2020). Motivasi belajar siswa sma pada pembelajaran daring covid – 19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 123 – 140.
- Chairina Gustian Putri 1), C. H. (2019). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada remaja yang orang tuanya bercerai. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 644 – 656.
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 168 – 181.
- Ciptaningtyas, P. Prasetyo, R.A. (2022). Hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif pembelian merchandise pada remaja penggemar group k-pop nct di Indonesia. *Jurnal Empati*, 381 – 385.
- Damanik, E.B. (2019). Pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 46 – 52.
- Dewi, K.C. (2015). Pendidikan dan bimbingan. Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku bullying pada siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Bimbingan*, 1 – 12.
- Djamarah, D. S. (2015). *Psikologi belajar*. Jakarta: Pt Bumi Aksara .
- Emda, E. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Latania Jurnal*, 93 – 173.
- Fani, D. (2020). Konformitas dan deviasi sosial diperkotaan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Hukum*, 1 – 19.
- Febriyani, S. Firman, A. Zamzami. Wiskarni. Prastyo, T.W. (2022). Hubungan conformity dengan motivasi belajar siswa kelas x SMKN 2 Solok. *Jurnal Pakar Pendidikan*, 108 – 117.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I. Sari, Z.M. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19, *Jurnal Kependidikan : Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 165 – 175.
- Habibullah, M, Nurkhalida, E. (2022). Hubungan konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah. *Journal Of School Counselling*, 22 – 31.
- Hamalik, D. O. (2017). *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: Sb Algesindo, 173.
- Hamdu, G., L. A. (2011). Penelitian pendidikan. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ipa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 81 – 86.

- Haryono, P. (2014). Hubungan gaya hidup dan konformitas dengan perilaku konsumtif pada remaja siswa SMA Negeri 5 Samarinda. *Jurnal Psikoborneo*, 268 – 273.
- Haq, A. (2018). Motivasi belajar dalam meraih prestasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 193 – 214.
- Hendrayana, S.A, Thaib, D. Rosnenty, R. (2014). Motivasi belajar, kemandirian belajar dan prestasi belajar mahasiswa beasiswa bidikmisi di UPBJJ UT Bandung. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*. 81 – 87.
- Hidayah, N. (2016). Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v madrasah ibtidaiyah negeri 2 Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. 1 – 21.
- Iswandono. (2017). Peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas 2 SD Negeri Sarikarya dalam pelajaran ipa mealui model pembelajaran mind mapping. *Jurnal Pendidikan*, 10 – 14.
- Januardi, P. (2017). Pengaruh konformitas dan motivasi belajar terhadap perilaku membolos untuk bermain game online. *Jurnal Psikoborneo*, 404 – 410.
- Jessica, L. (2017). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan matrealisme pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 11 – 16.
- Khairinal, K. Syuhada, S. Sitinjak, S.R. (2022). Pengaruh media sosial, konformitas, dan pendidikan ekonomi keluarga, terhadap perilaku konsumtif siswa kelas xi smk 1 kota jambi tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 23 – 38.
- Kurniawati, E. (2019). Hubungan antara konformitas dengan perilaku prososial pada penggemar exo – 1. *Jurnal Psikologi*, 16 – 17.
- Laila, Y. Ilyas, A. (2019). Hubungan konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar di SMA Adaibiyah Padang. *Jurnal Neo konseling*, 1 – 7.
- Lestari, A.K. Fauziah, N. (2016). Hubungan antara konformitas dengan motivasi belajar pada siswa di SMA Muhammadiyah Kudus. *Jurnal Empati*, 717 – 720.
- Lomu, L. Widodo, A.S. (2018). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Etnomatenesia*, 745 – 751.
- Manggabarani, F.A, Sugiarti, Masri, M. (2016). Chemica . The Effect of “Blended Learning” Models on Motivation and Student Achievement in X Senior High School 1 Pitumpanua. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Etnomatenesia*, 83 – 93.

- Manyu, A.H. Deniati, K. Indrawati, L. (2023). Borneo nursing. Hubungan dukungan keluarga dengan kepercayaan diri dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa di stikes medistra Indonesia. *Jurnal Borneo Nursing*, 1 – 8. <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ>
- Mari, N.A. (2022). Motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan*, 66 – 76.
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Dikdaya*, 34 – 45.
- Meilinda, E. (2013). Hubungan antara penerimaan diri dan konformitas terhadap intensi merokok pada remaja. *Jurnal Psikoborneo*, 6 – 13.
- Mendari, S.A, Kewal, S.S. (2015). *Student learning motivation*. *Jurnal Psikoborneo*, 1 – 13.
- Meyuntari, E. S. (2015). Konsep diri, konformitas dan perilaku konsumtif pada remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 145 – 152.
- Mulyadi, S. Rahardjo, W. Asmarany, I.A. (2016). *Psikologi sosial*. Jakarta : Gunadarma. 1 – 12.
- Nidawati. (2013). Belajar dalam perspektif psikologi dan agama. *Jurnal Psikologi Indonesia* 13 – 15.
- Nugraheni, F. (2013). Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa. *Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa fakultas ekonomi UMK)*, 1 – 11.
- Nurfadiah, T.R, A. Y. (2017). Konformitas dengan kepercayaan diri pada remaja komunitas pecinta korea di Pekanbaru. *Jurnal Psikologi*, 212 – 223.
- Nurhasanah, D.J. (2019). Hubungan antara konformitas kelompok sebaya dan motivasi berprestasi remaja suatu penelitian pada siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 21 – 28.
- Nurjan, S. (2016). *Psikologi belajar*. Ponorogo : Wade Group. 151 – 160.
- Nurmala, D.A, Trialupi, E.L, Suharsono, N. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akutansi. *Jurnal Pendidikan*, 1 – 10.
- Nugroho, S.B. (2017). Konformitas teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Sosial*, 6 – 8.

- Pambudi, T.Y. Widorotama, A. Fahri, S.A. (2022). Korelasi efikasi diri dan motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa pendidikan jasmani. *Jurnal Porkes*, 158 – 167.
- Parnawi, A. (2020). *Psikologi belajar*. Yogyakarta : Deepublish. 64 – 72.
- Permana, A. (2016). Pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar mahasiswa terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah dasar. *Jurnal Formatif*, 76 – 83.
- Pohan, N. S. (2018). Hubungan konformitas dengan motivasi belajar siswa di sma nusantara lubuk. *Jurnal Sosial*, 1 – 53.
- Putra, N.P. (2019). Motivasi belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi pecinta alam mapalsa UIN Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Pendidikan*, 14 – 26.
- Putri, G.C. Soetjningsih, H.C. (2019) Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada remaja yang orang tuanya bercerai. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 44 – 56.
- Rahayu, P.I. (2019). Hubungan antara dukungan sosial dan coping stress dengan kecemasan menghadapi bantuan kendali operasi pada anggota SATBRIMOB di Kota Semarang. *Jurnal Psikologi*, 29.
- Rahmawati, R. (2016). Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas x sma negeri 1 Piyungan pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2015 / 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11 – 17.
- Rinawati. (2020). Motivasi belajar siswa pada masa covid – 19 di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan*, 10 – 24.
- Rizqyana, D. (2020). Hubungan antara konformitas kelompok dengan perilaku menyontek mahasiswa saat ujian. *Jurnal Sosial*, 1 – 10.
- Sarnoto, Z.A. Abnisa, P.A. (2022). Motivasi belajar dalam perspektif al-qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 210 – 219.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 73 – 82.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r dan d*. Bandung : Alfabeta. 82 – 85.
- Shudur, M. (2019). Manfaat belajar kelompok dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Agama islam*, 329 – 346.

- Sofyana, I.K. (2012). Hubungan antara harga diri dan motivasi belajar pada remaja yang tinggal dipanti asuhan. *Jurnal Pendidikan*, 1 – 17.
- Tentama, F., Arridha, G. (2020). Motivation to Learn and Employability of Vocational High School Students. *Journal Of Education And Learning*, 301 – 306.
- Thahir, A. (2014). *Psikologi belajar*. Bandar Lampung : L2PM UIN Raden Intan, 54 – 60.
- Tobing, C.A. (2018). Hubungan antara konformitas dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa suku batak di universitas udayana. *Journal Of Education And Learning*, 116 – 122.
- Tumanggor, S.L. Novitarum, L. Ginting, A.A. Sembring, I. (2022). Keperawatan. Konformitas berhubungan dengan perilaku seksual pada remaja. *Jurnal Keperawatan*, 71–78.
<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Ulya, U. (2012). Pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika siswa kelas iv dan v pada MI Ridhotul Ulum Kunir Demak tahun ajaran 2011 – 2012. *Jurnal Pendidikan*, 28 – 31.
- Umniah, F.H. (2018). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas xi madrasah aliyah ma'arif 1 punggur tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan*, 25 – 31.
- Undang - undang republik Indonesia 1945 bab XIII. (1945).*
- Undang undang no 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional bab V.*
- Undang undang republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi. 6 – 15.*
- Uno, D. H. (2016). *Buku teori motivasi dan pengukuranya*. Jakarta: Pt Bumi Aksar, 9 – 23.
- Widodo, L. L. (N.D.). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 745 – 751.
- Vatmawati, S. (2019). Hubungan konformitas siswa dengan pengambilan keputusan karir. *Jurnal Manajemen*, 55 – 70.
- Yani, D.R. (2021). Motivasi belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring SMA Negeri 1 Lintau Buo. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. 15 – 22.

- Yunalia, M.E. Etika, N.A. (2020). *Remaja dan konformitas teman sebaya*. Malang : Ahlimedia Press. 19 – 37.
- Yusuf, F.A. (2019). Hubungan antara konformitas dengan perilaku agresif siswa smp negeri“X”di kabupaten Semarang. *Jurnal Psikologi*. 1 – 73.
- Yosefa, B.P. (2021). Hubungan antara komitmen organisasi dengan servant leadership pada ketua organisasi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, *Jurnal Psikologi* 14 – 18.

